

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI

Abdul Alim¹, Alfandi¹, Saiful Hamdi²

¹ Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ISPINI, Indonesia

*Corresponding author email: adonk116@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 10-04-2026

Received 15-04-2026

Approved 28-04-2026

Published 30-04-2026

Keywords:

Peran Guru, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Kelas 1

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI TGH. Muhammad Shadrudin NW Suralaga Tahun 2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendah dan belum meratanya kemampuan membaca permulaan siswa, yang ditandai dengan kesulitan mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih bervariasi, dengan sebagian besar berada pada kategori sedang dan rendah. Peran guru sangat dominan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Guru menggunakan metode suku kata, metode fonik, serta latihan membaca berulang, didukung dengan media seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku cerita bergambar. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya minat membaca, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan orang tua. Upaya yang dilakukan guru seperti bimbingan individual, pemberian motivasi, dan penggunaan media pembelajaran sederhana terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in developing the early reading skills of first-grade students at MI TGH. Muhammad Shadrudin NW Suralaga in 2026. The background of this study is based on the low and uneven distribution of students' early reading skills, characterized by difficulties in recognizing letters, reading syllables, and reading simple words and sentences. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model that included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation. The results showed that students' early reading skills varied, with the majority falling in the moderate and low categories. The teacher's role was very dominant in developing early reading skills, namely as a facilitator, motivator, guide, and evaluator. Teachers used the syllable method, phonics method, and repeated reading exercises, supported by media such as letter cards, word cards, and picture story books. Obstacles faced included differences in student abilities, low interest in reading, limited time, and lack of parental support. Teachers' efforts, such as individual guidance, motivation, and the

use of simple learning media, have been shown to gradually improve students' reading skills. Therefore, it can be concluded that the teacher's role is crucial in successfully developing students' beginning reading skills.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta memperluas wawasan. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Sejalan dengan itu, membaca juga dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan pengenalan simbol-simbol bahasa dan pemahaman makna. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata-kata, tetapi juga memahami isi bacaan. Menurut Djuita Kadir (2019) dalam penelitiannya, ia mengungkapkan bahwa Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang awal sekolah dasar, khususnya kelas 1 (Oktaviyanti et al., 2022). Membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya (Sureni & Muthi 2025). Keterampilan ini menjadi fondasi penting karena hampir seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah bergantung pada kemampuan membaca. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Salah satu indikator utama keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Pada tahap awal sekolah, khususnya kelas 1, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan membaca permulaan sebagai dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran.

Membaca permulaan merupakan proses awal dalam penguasaan keterampilan membaca yang mencakup pengenalan huruf, bunyi, suku kata, hingga kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana (Farida et al., 2025). Menurut Farida Rahim (2008), membaca permulaan menekankan pada kemampuan siswa dalam mengenali lambang-lambang bahasa dan mengaitkannya dengan bunyi serta makna. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga menjadi awal terbentuknya pemahaman bacaan. Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam konteks pendidikan dasar, membaca permulaan lebih difokuskan pada kemampuan mengenal huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana (Utsman et al., 2025). Tahap ini menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan membaca lanjutan. Menurut Irdawati et al., (2012) dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa Media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I dan II sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan,

Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan tersebut dapat berupa belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, hingga kurangnya kelancaran dalam membaca kata sederhana. Kondisi ini juga ditemukan pada siswa kelas 1 di MI TGH. Muhammad Shadrudin NW Suralaga Tahun 2026. Beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca, kurang percaya diri, serta menunjukkan minat membaca yang rendah.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah peran guru. Guru memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2020), keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana guru termasuk faktor eksternal yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dapat diwujudkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media yang menarik, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan kepada siswa. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam merancang strategi pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menggunakan media yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi. Menurut Mulyasa (2013), guru yang profesional harus mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian Rahim (2008) menunjukkan bahwa keberhasilan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru, termasuk penggunaan metode yang sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Selain itu, penelitian oleh Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa penggunaan metode fonik dan metode suku kata terbukti efektif dalam membantu siswa mengenal huruf dan bunyi secara bertahap.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting. Menurut Arsyad (2014), media visual seperti kartu kata, gambar, dan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar serta membantu siswa memahami simbol-simbol bahasa dengan lebih mudah. Penelitian lain oleh Susanto (2016) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar membaca permulaan. Dengan demikian, kombinasi antara metode yang tepat, media yang menarik, dan motivasi yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Guru yang profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya media pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang maksimal dari guru untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas awal yang cenderung aktif dan membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan beberapa langkah, yaitu: Guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi. Guru mengenalkan huruf dan suku kata menggunakan papan tulis. Guru meminta siswa membaca secara bersama-sama (membaca klasikal). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan media sederhana seperti kartu huruf dan buku bacaan dasar. Guru terlihat aktif dalam membimbing siswa, terutama siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa kelas 1, dan peran guru sangat menentukan dalam keberhasilan pengembangannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI TGH. Muhammad Shadrudin NW Suralaga Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, (Moleong 2013: 5). Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang meliputi dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:246) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI TGH. Muhammad Shadrudin NW Suralaga, Kec.Suralaga, Kab. Lombok Timur, Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, khususnya dalam aspek literasi membaca. Lingkungan sekolah cukup kondusif dengan dukungan sarana pembelajaran yang sederhana namun memadai. Kelas 1 sebagai subjek penelitian terdiri dari siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang cukup signifikan antar siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Dari keseluruhan siswa, dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu: a) Kelompok tinggi: siswa yang sudah mampu membaca lancar kalimat sederhana; b) Kelompok sedang: siswa yang mampu membaca tetapi masih terbata-bata; c) Kelompok rendah: siswa yang belum mengenal huruf secara utuh.

Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Hal ini terlihat dari cara siswa membaca yang masih mengeja, kesalahan dalam pengucapan, serta ketidakmampuan menggabungkan huruf menjadi kata secara lancar. Temuan ini

menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan belum berkembang secara optimal. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim yang menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang membutuhkan latihan intensif dan bimbingan yang tepat.

2. Peran Guru dalam Mengembangkan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peran guru dalam pembelajaran membaca permulaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Fasilitator

Guru menyediakan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku bacaan sederhana. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengenal huruf dan membaca kata secara bertahap. Guru juga menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang belum mengenal huruf diberikan latihan dasar, sedangkan siswa yang sudah mampu membaca diberikan latihan lanjutan.

b. Guru sebagai Motivator

Guru memberikan motivasi melalui pujian, dorongan, serta pendekatan personal kepada siswa. Misalnya, siswa yang berhasil membaca dengan baik diberikan apresiasi sehingga meningkatkan rasa percaya diri. Motivasi ini penting karena sebagian siswa menunjukkan rasa takut atau kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru melakukan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Bimbingan dilakukan dengan cara mendampingi siswa secara langsung, mengulang materi, serta memberikan latihan tambahan. Pendekatan ini terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

d. Guru sebagai Evaluator

Guru melakukan evaluasi melalui kegiatan membaca individu dan tugas membaca sederhana. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru harus mampu menjalankan berbagai peran secara optimal dalam proses pembelajaran.

3. Metode dan Media Pembelajaran yang Digunakan

Dalam pembelajaran membaca permulaan, guru menggunakan beberapa metode, antara lain; 1) metode suku kata, yaitu mengajarkan siswa membaca dengan menggabungkan suku kata; b) metode fonik, yaitu mengenalkan hubungan antara huruf dan bunyi; c) latihan membaca berulang, untuk meningkatkan kelancaran. Media yang digunakan meliputi: Kartu huruf, Kartu kata, Buku cerita bergambar. Penggunaan metode dan media ini cukup membantu siswa, meskipun masih perlu variasi yang lebih menarik.

4. Kendala dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Beberapa kendala yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan kemampuan siswa Siswa memiliki kemampuan yang sangat beragam sehingga sulit untuk menyamakan kecepatan belajar.
- b. Rendahnya minat membaca. sebagian siswa kurang tertarik untuk membaca, terutama jika metode pembelajaran kurang menarik.
- c. Keterbatasan waktu. Waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru sulit memberikan perhatian secara maksimal kepada semua siswa.
- d. Kurangnya dukungan orang tua. Tidak semua siswa mendapatkan pendampingan belajar di rumah.

Temuan ini sesuai dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa.

5. Upaya Guru Mengatasi Kendala

Guru melakukan beberapa upaya, antara lain:

- a. Memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan
- b. Menggunakan pendekatan individual
- c. Memberikan motivasi secara terus-menerus
- d. Menggunakan media pembelajaran sederhana namun efektif

Upaya ini menunjukkan bahwa guru berusaha maksimal dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung proses belajar siswa. Meskipun media yang digunakan masih sederhana, namun cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Sebagai motivator, guru mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan yang positif. Hal ini penting karena aspek psikologis sangat berpengaruh dalam proses belajar membaca. Sebagai pembimbing, guru menunjukkan perhatian yang besar terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan individual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Sebagai evaluator, guru mampu memantau perkembangan siswa secara berkala. Evaluasi ini membantu guru dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini memperkuat teori Henry Guntur Tarigan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dilatih secara terus-menerus melalui bimbingan yang tepat.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran seperti suku kata dan fonik terbukti membantu siswa dalam memahami proses membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim yang menekankan pentingnya metode yang sesuai dalam pembelajaran

membaca permulaan. Namun demikian, kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan rendahnya minat membaca masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Semakin optimal peran guru, maka semakin baik pula kemampuan membaca siswa.

1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1, diperoleh informasi bahwa pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu fokus utama dalam kegiatan belajar mengajar. Guru menyatakan bahwa:

- a. Sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman membaca sebelum masuk sekolah.
- b. Siswa cenderung lebih mudah memahami pembelajaran jika menggunakan media visual.
- c. Kesabaran dan pendekatan individual sangat diperlukan dalam mengajar membaca.

Guru juga menyampaikan bahwa kendala terbesar adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang sudah lancar membaca, namun ada juga yang masih belum mengenal huruf sama sekali. Selain itu, guru menekankan pentingnya dukungan orang tua. Siswa yang mendapatkan bimbingan di rumah cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pendampingan.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan wawancara sederhana dengan beberapa siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang sudah lancar membaca merasa senang saat diminta membaca di depan kelas
- b. Siswa yang belum lancar membaca merasa takut dan kurang percaya diri
- c. Sebagian siswa menyukai pembelajaran menggunakan gambar dan kartu kata

Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis siswa sangat mempengaruhi kemampuan membaca. Rasa percaya diri menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar membaca.

3. Data Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, terdapat peningkatan kemampuan membaca pada sebagian siswa, yaitu:

- a. Siswa yang awalnya belum mengenal huruf mulai mampu mengenali huruf
- b. Siswa yang masih terbata-bata mulai menunjukkan peningkatan kelancaran
- c. Siswa yang sudah lancar membaca semakin percaya diri

Perkembangan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan dan latihan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa.

4. Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung cukup baik. Guru aktif mengajak siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti:

- a. Membaca bersama
- b. Menjawab pertanyaan
- c. Mengulang bacaan secara bersama-sama

Interaksi yang baik ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan membantu siswa merasa nyaman dalam belajar membaca.

5. Respon Siswa terhadap Metode Pembelajaran

Siswa menunjukkan respon yang berbeda terhadap metode yang digunakan guru:

- a. Metode menggunakan kartu kata dan gambar lebih disukai siswa
- b. Metode membaca berulang membantu siswa mengingat kata
- c. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat bosan

Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa.

6. Peran Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Dari hasil observasi ditemukan bahwa:

- a. Sekolah sudah menyediakan buku bacaan sederhana
- b. Namun, belum terdapat pojok baca yang menarik bagi siswa
- c. Kegiatan literasi belum dilakukan secara rutin

Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi masih perlu dikembangkan untuk mendukung kemampuan membaca siswa.

7. Peran Orang Tua dalam Mendukung Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua masih bervariasi, yaitu:

- a. Sebagian orang tua aktif mendampingi anak belajar membaca
- b. Sebagian lainnya kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak

Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI TGH. Muhammad Shadrudin NW Suralaga Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih belum merata. Kemampuan membaca siswa kelas 1 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, yaitu terdapat siswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang dan rendah, yang ditandai dengan kemampuan membaca yang masih terbata-bata, kesulitan dalam mengenal huruf, serta belum mampu menggabungkan huruf menjadi kata dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan, yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyediakan media pembelajaran, memberikan motivasi, membimbing siswa secara individual, serta melakukan evaluasi secara berkala. Peran ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Metode dan media pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan membaca siswa. Penggunaan metode suku kata, metode fonik, serta latihan membaca berulang, didukung dengan media seperti kartu huruf, kartu kata, dan buku cerita bergambar, cukup membantu siswa dalam memahami proses membaca. Namun, variasi metode dan media masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih menarik dan mampu meningkatkan minat membaca siswa.

Terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran membaca permulaan. Kendala utama yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya minat membaca, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut dan kurang percaya diri juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Upaya guru dalam mengatasi kendala sudah cukup efektif. Guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan bimbingan tambahan, menggunakan pendekatan individual, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Upaya ini mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Faktor pendukung lain turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Selain peran guru, faktor lingkungan sekolah dan keluarga juga berpengaruh. Lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan literasi serta keterlibatan orang tua yang masih bervariasi menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pada sebagian siswa, mulai dari mengenal huruf hingga membaca dengan lebih lancar. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan guru yang konsisten memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farida, V., Purnomo, H., & Fauziah, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Metode Fonetik di SD Negeri Tegalrejo III. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 208-219.

- Kadir D. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/211>.
- E. Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Meningkatkan+Kemampuan+Membaca+Permulaan+Dengan+Menggunakan+Media+Gambar+Kelas+1+di+Min+Buol&btnG=
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589-5597.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sureni, S., & Muthi, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD melalui Suku Kata pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 249-259.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utsman, N., Hayyun, M., & Parlina, N. (2025). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri Rengas. *SEMNASFIP*, 2(2), 2803-2811.